

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KHOTMIL QURAN MELALUI PROGRAM
MEMBUKA PINTU LANGIT DALAM MEWUJUDKAN SIKAP SPIRITUAL
SISWA KELAS VII.A MADRASAH TSANAWIYAH MADRASATUL QURAN
TEBUIRENG JOMBANG**

Moh. Faridl Darmawan

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

fariddarmawan@unwaha.ac.id

Muslimin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Rowahulmuslimin123@gmail.com

Korespondensi penulis: Rowahulmuslimin123@gmail.com

Abstract

Khotmil Qur'an is a tradition of reading the entire Koran from beginning to end. At Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an (MTs MQ), this activity is packaged in the Opening the Doors of Heaven (MPL) program. This program aims to improve students' character and manners through the Khotmil Qur'an as a medium for praying for their personalities. Apart from that, this program is also an opportunity for friendship between parents and teachers in order to achieve the goal of educating children with good character according to the guidance of the Koran. This research describes the implementation of the teaching of the Khotmil Qur'an (MPL) in realizing the spiritual attitude of class VII.A MTs MQ students, as well as supporting and inhibiting factors. The research uses a qualitative descriptive approach with observation, interview and documentation techniques. As a result, the implementation of the Khotmil Qur'an habit is nothing new because the Islamic boarding school environment is accustomed to memorizing the Qur'an. This program builds spiritual attitudes, Qur'anic ethics, and controls student behavior. The supporting factor is technology that makes virtual gatherings easier, while the obstacle is the difficulty in controlling the juz reading because of the large number of groups involved.

Keywords: Implementation of Qur'an Khotmil Habituation, Religious Activities, Formation of Disciplined Character

Abstrak

Khotmil Qur'an adalah tradisi membaca Al-Qur'an secara utuh dari awal hingga akhir. Di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an (MTs MQ), kegiatan ini dikemas dalam program Membuka Pintu Langit (MPL). Program ini bertujuan membenahi karakter dan adab siswa melalui Khotmil Qur'an sebagai media untuk mendoakan kepribadian mereka. Selain itu, program ini juga menjadi ajang silaturahmi antara orang tua siswa dan dewan guru demi mencapai tujuan mendidik anak dengan budi pekerti baik sesuai tuntunan Al-Qur'an. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembiasaan Khotmil Qur'an (MPL) dalam mewujudkan sikap spiritual siswa kelas VII.A MTs MQ,

serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya, implementasi pembiasaan Khotmil Qur'an bukanlah hal baru karena lingkungan pesantren terbiasa dengan penghafalan Al-Qur'an. Program ini membangun sikap spiritual, etika Qur'ani, dan mengontrol tingkah laku siswa. Faktor pendukungnya adalah teknologi yang memudahkan silaturahmi virtual, sedangkan penghambatnya adalah kesulitan mengontrol pembacaan juz karena banyaknya kelompok yang terlibat.

Kata kunci : Implementasi Pembiasaan Khotmil Qur'an, Kegiatan Keagamaan, Pembentukan Karakter Disiplin

PENDAHULUAN

Agama merupakan pedoman hidup yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Untuk itu, dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, diperlukan prosesi pendidikan agama. Untuk menciptakan manusia yang beragama. Untuk menciptakan manusia yang beragama tersebut perlu ditanamkan rasa cinta kepada ajaran dan ritual ibadah salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang mengandung arti: 1). Mengumpulkan atau menghimpun, 2). Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan. Adapun menurut definisi Al-Qur'an secara terminologis menurut Dawud al-Attar adalah "wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafadz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir. Di abad modern ini Al-Qur'an dijadikan media sebagai ritual agama dan juga dijadikan sebuah kebiasaan atau tradisi manusia dalam membaca dan mengkajinya salah satunya seperti kebiasaan khotmil Qur'an yang terjadi pada masyarakat khususnya di lingkungan pesantren

Budaya pembacaan Al-Qur'an yang sudah terjadi pada masyarakat di lingkungan pesantren biasanya disebut khatam Qur'an, khataman Qur'an adalah sebuah istilah bagi ritual yang mentradisi dan berisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari Surat al-Fatihah hingga surat An-Naas sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf. Istilah ini diambil dari bahasa Arab khatam yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya. Khotmil Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas, yang bisa dilakukan secara berurutan, yakni mulai dari juz 1 hingga juz 30 atau dilakukan secara serentak atau bersamaan yakni 30 juz dibagi

sesuai jumlah peserta. Tradisi khotmil Qur'an ini juga terjadi di pesantren Madrasatul Qur'an khusus nya di Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an.

Awal mula ada nya tradisi ini di Kelas VII A MTs MQ Tebuireng Jombang berawal dari keingin para dewan guru membina atau membenahi karakter para siswa yang terjadi saat ini di era society (five point zero) 5.0 keinginan yang kuat para dewan guru itu di dukung oleh ada nya program khotmil Qur'an yang di buat oleh kepala sekolah menjadikan dewan guru semakin bersemangat dalam menumbuhkan karakter siswa menjadi lebih ber etika yang baik. Karena melihat dari perkembangan siswa yang semakin menurun dalam hal adab etika serta penanaman karakter Al-Qur'an di lingkup siswa Kelas VII A MTs MQ Tebuireng Jombang. Program ini di harapkan dapat membenahi karakter atau adab melalui wasilah khotmil Qur'an sebagai penunjang dalam mendoakan ke pribadian siswa. Selain itu program ini untuk ajang silaturahmi orangtua santri dan dewan guru agar tujuan dari guru dan wali santri tercapai yaitu mendidik anak dalam budi pekerti yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berisi dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya untuk fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya tradisi penerapan khotmil Qur'an yang terjadi di lingkup Kelas VII A MTs MQ Tebuireng Jombang sebagai salah satu cara dalam membuka pintu langit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembiasaan Program Khotmil Qur'an MPL (Membuka Pintu Langit) dalam Rangka Mewujudkan Sikap Spiritual Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti di MTs. MQ adanya pembiasaan khotmil Qur'an ini dilingkup karena mengingat bahwasannya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat manusia untuk menuju jalan yang diridhoi Allah. Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang menjadi identitas bagi umat islam. Al-Qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal

yang diridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat Muslim. Alasan berikut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya.

Umat muslim diseluruh dunia seharusnya paling tidak pernah belajar Al-Qur'an karena Al-Qur'an sebuah pedoman bagi umat muslim, Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan, Al-Qur'an juga dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk, serta Al-Qur'an juga sangat vital bagi kehidupan manusia. Untuk semua umat islam memiliki kewajiban dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an, dengan pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an Allah SWT telah menjaminnya, sebagaimana yang telah difirman kan:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّزْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa, walaupun Allah SWT telah memberikan jaminan tentang kesuciaan dan kemurniaan Al-Qur'an selama-lamanya. Namun disisi lain masih diperlukan suatu usaha yang dijadikan sebagai salah satu usaha dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an, diantaranya yaitu dengan membaca, menulis, dan menghafalkannya.

Maka dari itu dengan adanya program ini sebagai pembiasaan murid untuk mengasah Al-Qur'an melalui program ini, Dan juga program ini sebagai pembiasaan murid murid untuk senantiasa mengaji Al-Qur'an dan memelihara hafalannya yang telah dihafal di lingkungan pondok pesantren. Memang Madrasatul Qur'an sebagai lembaga yang mengembangkan Al Qur'an dalam kesehariannya, namun jika KELAS VII A MTS MQ mempunyai sebuah program yang membuat santri MQ yang belajar di MTS bisa melaksanakan sebuah program yang berhubungan dengan Al Qur'an dengan baik, tentunya itu merupakan sebuah faktor pendukung yang sangat berpengaruh di dalamnya.

Kita ketahui bahwa dalam mengkaji sebuah Al Qur an tentunya juga memerlukan sebuah pembiasaan agar Al Qur an yang sudah kita hafalkan bisa kita ingat terus menerus. Peneliti beranggapan bahwa ada nilai Positif yang dilaksanakan KELAS VII A MTS MQ sebagai bentuk sarana penunjang untuk membantu Pondok Pesantren Madrasatul Qur an dibidang pendidikan dan juga Al Qur an

a. Program Khotmil Qur'an MPL (Membuka Pintu Langit)

Program MPL (membuka pintu langit) merupakan suatu program yang terdapat di Kelas VII A MTs Madrasatul Qur'an. Program ini sebagai bentuk rutinitas seluruh siswa, dewan guru dan wali siswa dan bukan hanya itu program ini juga sebagai sarana silaturahmi antar siswa dan wali siswa. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter baik pada siswa melalui kegiatan Khotmil Qur'an sebagai harapan agar siswa dapat memiliki karakter yang baik dan berakhlakul karimah. Adapun mekanisme dalam program khotmil Qur'an yang diselenggarakan di MTs. MQ yang disebut juga program MPL meliputi :

- 1) Program MPL ini dilaksanakan setiap awal bulan dibuka dari tanggal 1 dan ditutup tanggal 10.
- 2) Program MPL ini meliputi dewan guru siswa yang ikut andil dalam melaksanakan program khotmil Qur'an.
- 3) Program MPL ini dilaksanakan via online dengan menggunakan zoom meeting dengan rincian mengisi google form yang disediakan oleh dewan guru, mempersilahkan untuk mengirim nama-nama ahli kubur ataupun hajat dari wali siswa
- 4) Program khotmil Qur'an ini dibuka pada tanggal 1 dan ditutup pada tanggal 10 setiap awal bulannya
- 5) Setelah khotmil Qur'an selesai dan ditutup pada tanggal 10 kemudian dilanjutkan dengan pengarahan dan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dan dewan guru.

b. Implementasi Pembiasaan Program MPL

Implementasi program khotmil Qur'an MTs Madrasatul Qur'an Tebuireng diadakan sebagai penunjang dalam meningkatkan kepribadian siswa, program ini juga termasuk bagian dari program sekolah bukan ekstrakurikuler,

walaupun program ini baru di kalangan sekolah namun sebenarnya diadakannya program ini untuk forum silaturahmi seluruh wali siswa sekaligus untuk kirim do'a bersama kepada ahli kubur dari wali siswa.

Sebenarnya program khotmil Qur'an sudah ada dan menjadi kebiasaan bagi siswa karena mengingat sekolah MTs. MQ itu berada di lingkup pesantren yang dimana pesantren tersebut merupakan pesantren tahfidh atau pesantren penghafal Al-Qur'an. Jadi sudah menjadi suatu hal yang biasa bagi siswa dalam program khotmil Qur'an itu, maka dari itu tujuan utama diadakannya program ini sebagai program khusus di MTs. MQ tujuannya untuk membangun silaturahmi antara dewan guru dan wali siswa karena proses berjalannya program ini juga melibatkan wali siswa dengan ikut andil memberikan partisipasi untuk ikut mengaji juga tetapi via online.

Pada dasarnya secara umum tujuan program ini terbagi menjadi dua yaitu: tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara khusus menjadikan murid lebih cinta dan dekat lagi pada Al-Qur'an sehingga lebih membiasakan lagi murid dalam mengaji Al-Qur'an selain itu juga dengan adanya program ini dapat sedikit demi sedikit mengubah karakter murid menjadi lebih Qur'ani, sedangkan secara umum untuk menjadi wadah sebagai forum silaturahmi antar wali murid dan dewan guru, selain itu juga sebagai publikasi kepada masyarakat bahwa di MTs. MQ memiliki program silaturahmi antara wali murid dengan dewan guru yang bernama MPL (membuka pintu langit).

Sedangkan dalam penerapan program ini dimulai satu bulan sekali dibuka tanggal 1 dan ditutup tanggal 10, dewan guru mempersilahkan kepada wali murid untuk mengirim nama nama ahli kubur ataupun hajat dan akan dibacakan ketika penutupan ataupun kirim do'a.

Karena program ini yang setiap bulannya dilaksanakan dan disiarkan secara Live di youtube Kelas VII A MTs MQ tentunya juga, pada waktu pelaksanaan bagi yang berhalangan hadir ataupun dari wali santri yang tidak bisa langsung melihat putranya melaksanakan MPL ini sangat membantu. Selain sebagai media ilmu, ini nantinya juga menjadi sebuah media dimana pertemuan wali santri dengan pihak sekolah berjalan dengan baik dan terorganisir.

c. **Wujud Sikap Spiritual Siswa**

Sikap spiritual merujuk pada pandangan atau orientasi seseorang terhadap dimensi spiritual kehidupan. Ini melibatkan kesadaran, pencarian makna, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar daripada diri sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, kebijaksanaan universal, atau jiwa.

Sikap spiritual mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan praktek yang terkait dengan dimensi spiritual. Ini dapat melibatkan praktik agama, seperti doa, meditasi, atau ibadah di gereja, kuil, atau tempat ibadah lainnya. Namun, sikap spiritual juga dapat dimiliki oleh orang-orang yang tidak terikat dengan agama tertentu. Mereka mungkin mencari makna hidup melalui eksplorasi filosofis, introspeksi diri, koneksi dengan alam, seni, atau pengalaman transenden.

Sikap spiritual dapat mengekspresikan pemahaman tentang tujuan hidup, makna eksistensial, hubungan dengan orang lain, dan bagaimana kita berhubungan dengan dunia di sekitar kita. Ini melibatkan pemikiran yang lebih dalam, refleksi pribadi, dan kesadaran akan keberadaan sesuatu yang lebih besar dan abadi.

Sikap spiritual dapat mempengaruhi cara seseorang memandang diri sendiri, orang lain, dan dunia. Mereka dapat mengalami kedamaian, kebahagiaan, dan kesejahteraan yang berasal dari koneksi spiritual yang dalam. Selain itu, sikap spiritual juga dapat menjadi sumber kekuatan, harapan, dan ketenangan dalam menghadapi tantangan dan penderitaan hidup.

Penting untuk dicatat bahwa sikap spiritual adalah pengalaman yang sangat pribadi dan dapat bervariasi antara individu. Setiap orang dapat memiliki pendekatan dan pandangan spiritual yang unik sesuai dengan latar belakang, keyakinan, dan pengalaman hidup mereka.

Sikap spiritual siswa mengacu pada pandangan dan orientasi spiritual yang dimiliki oleh siswa dalam konteks pendidikan. Ini mencakup keyakinan, nilai-nilai, dan praktek yang terkait dengan dimensi spiritual kehidupan mereka.

Sikap spiritual siswa dapat mencakup beberapa elemen, antara lain:

- 1) Pencarian makna: Siswa yang memiliki sikap spiritual cenderung mencari makna dalam kehidupan mereka. Mereka mungkin memiliki pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan tertarik untuk memahami tujuan hidup, nilai-

nilai yang penting, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada dunia di sekitar mereka.

- 2) Kesadaran diri: Siswa dengan sikap spiritual cenderung memiliki tingkat kesadaran diri yang lebih tinggi. Mereka mungkin lebih peka terhadap perasaan, pikiran, dan nilai-nilai mereka sendiri. Mereka berusaha untuk mengenal diri mereka dengan lebih baik, memahami kekuatan dan kelemahan mereka, dan mengembangkan identitas yang kokoh.
- 3) Empati dan belas kasihan: Sikap spiritual siswa juga dapat mencakup empati dan belas kasihan terhadap orang lain. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang penderitaan manusia dan berusaha untuk membantu orang lain dengan cara yang baik dan empatik.
- 4) Penghormatan terhadap kehidupan: Siswa dengan sikap spiritual cenderung menghormati kehidupan dalam segala bentuknya. Mereka mungkin memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dan berupaya untuk menjaga lingkungan alam dan menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.
- 5) Praktik spiritual: Beberapa siswa mungkin terlibat dalam praktik spiritual tertentu, seperti meditasi, doa, atau yoga. Praktik-praktik ini membantu mereka mengembangkan koneksi yang lebih dalam dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan dimensi spiritual kehidupan.

Pentingnya sikap spiritual siswa dalam pendidikan adalah untuk mengembangkan siswa secara holistik. Sikap spiritual yang seimbang dapat membantu siswa menghadapi tantangan, menemukan makna hidup, meningkatkan kesejahteraan mental, dan membentuk karakter yang baik. Selain itu, sikap spiritual juga dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Menurut Narwati dalam kurikulum 2013 ada 18 indikator pendidikan karakter kebangsaan, sedangkan dalam sikap spiritual dan sosial masuk dalam 18 indikator tersebut, diantaranya:

- 1) Religius : sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.
- 2) Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

- 3) Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis dan pendapat.
- 4) Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar.
- 6) Kreatif : berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas tugas.
- 8) Demokratis : cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan : Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 11) Cinta tanah air : Berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
- 13) Bersahabat komunkatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai : Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
- 15) Gemar membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya, bahkan orang lain.

16) Peduli lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

17) Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program MPL (membuka pintu langit) di MTs Madarasatul Qur'an Jombang

Faktor pendukung dan Faktor penghambat Implementasi pembiasaan Khotmil Qura'an dalam mewujudkan sikap spiritual siswa

a. Faktor Pendukung :

- 1) Program MPL (membuka pintu langit) sudah terjadwal
- 2) Respon dari semua dewan guru yang selalu memotivasi
- 3) Sosial media

b. Faktor penghambat :

- 1) Ketidak hadiran guru sehingga pembagian juz yang tidak merata
- 2) Terlalu banyak majlis sehingga kesulitan dalam mengontrol pembacaan juz
- 3) Orangtua yang jarang berkomunikasi
- 4) Rasa malas yang terjadi pada siswa

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Anak tunagrahita menurut AAMD yaitu sebagai kelainan intelektual umum dibawah rata-rata (IQ 84 ke bawah) sebelum berusia 16 tahun. Tingkat kecerdasan anak tunagrahita ringan yaitu IQ berkisar 50-70. Hal yang paling terlihat pada anak tunagrahita yaitu pada perkembangannya, semakin bertambah usia maka keterlambatan perkembangannya semakin terlihat. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian anak tunagrahita di SLBN Purwosari Kudus yang berskala ringan didapati bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa itu sendiri yang berinisial DM dan hal ini tentu saja dapat memengaruhi guru ketika mengajar. Kesulitan tersebut salah satunya yaitu pendiam, susah dalam hal mengingat angka, dan sulit

diajak bicara oleh siapapun. Dari hasil lapangan yang peneliti temukan yaitu terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh anak tunagrahita yaitu dalam berhitung dan menulis angka 1 sampai 10. Maka dari itu penggunaan media flashcard pada anak tunagrahita ringan dapat memengaruhi kemampuannya dalam mengenal bilangan.

SARAN

Kami sebagai penulis menyadari jika penelitian ini banyak sekali memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki makalah dengan mengacu kepada sumber yang bisa dipertanggungjawabkan nantinya. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran mengenai pembahasan makalah di atas. Semoga makalah diatas bermanfaat bagi pembaca dan apa yang disampaikan bisa menambah ilmu.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al Munawwar, Said Aqil Husein, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005.
- Anwar, Abu, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Penerbit: Amzah, Pekanbaru, 2003.
- Asmuni, Ahmad, *Al-Qur'an dan Filsafat*, Jurnal: IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2017.
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Djunaidi, Hamzah, *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Jurnal: UIN Alauddin Makassar, Makassar, tt, t.
- Dunn, Wiliam N., *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003)
- Fauzan, Sholih Bin, Al Rasyid, Haya, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an* Solo: Al Qowam, 2008.
- Fuchan Arief dan Maimun, Agus, *Study Tokoh* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hardja, Redja Mudyo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hasyim, Husaini A. Madjid, *Syarah Riyadus Sholihin*, Jilid III, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 2003.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Qosim, Amjad, *Hafalan Qur'an Dalam Satu Bulan*, Solo: Qiblat Press, 2009.
- Ridwan, Ahmad Syakir, *Panduan Ilmu Tajwid*, Jombang: PP Madrastul Qur'an, 2004

- Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tanzeh ,Ahmad, Pengantar *Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usma, Husain dan Akbar, Purnomo Setyadi, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.